

**PENGUNAAN METODE ALTMAN Z-SCORE UNTUK
MENDETEKSI TERJADINYA KONDISI FINANCIAL
DISTRESS PADA PERUSAHAAN MAKAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE
TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

ATIKA TRI RAHMADANI
NPM. 1405160088



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN

2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 23 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : ATIKA TRI RAHMADANI
N P M : 1405160088
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGGUNAAN METODE ALTMAN Z-SCORE UNTUK MENDETEKSI TERJADINYA KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA BEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012-2016
Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

H. MUIS FALIL RAMBE, S.E., MM.

Penguji II

Drs. DANUSKANDAR, SE., MM.

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, S.E., MM.

PANITIA UJIAN

Ketua



RI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : ATIKA TRI RAHMADANI
N.P.M : 1405160088
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGGUNAAN METODE ALTMAN Z-SCORE UNTUK
MENDETEKSI TERJADINYA KONDISI FINANCIAL
DISTRESS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE TAHUN 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTIANA, SE., MM

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROG.STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PRODI : Dr.HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : IRMA CHRISTIANA, SE,MM

NAMA MAHASISWA : ATIKA TRI RAHMADANI
NPM : 1405160088
JURUSAN : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : PENGGUNAAN METODE ALTMAN Z-SCORE UNTUK MENDETEKSI TERJADINYA KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
3/2/18	• Sistematis penulisan pembahasan • Diskripsi dan perbaikan • Pembahasan : uji permasalahan perbaikan		
20/2/18	• Perbaikan kesimpulan dan saran • Abstrak perbaikan		
22/2/18	Ace, selesai bimbingan lanjut sidang, belajar!		

Pembimbing Skripsi

(IRMA CHRISTIANA, SE, MM)

Medan, Februari 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(Dr.HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : **ATIKA TRI RAHMADANI**
NPM : **1405160088**
Konsentrasi : **Keuangan**
Fakultas : **Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IBSP/~~)**
Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....**Nov**.....20**17**
Pembuat Pernyataan

**METERAI
TEMPEL**
1000
RUBURUMAH
CB24AEF625406526

(**Atika Tri Rahmadani**)

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Atika Tri Rahmadani (140516088) Penggunaan Metode *Altman Z-Score* Untuk Mendeteksi Terjadinya Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 – 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengestimasi tingkat kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan pendekatan *Altman Z-Score* terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian dimulai pada tahun 2012-2016.

Hasil analisis dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* pada 7 Perusahaan Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 terdapat 6 perusahaan yang tergolong pada Distress Zone, dan 1 perusahaan dalam posisi Grey Zone, pada tahun 2013 terdapat 5 perusahaan yang tergolong pada Distress Zone, dan 2 perusahaan dalam posisi Grey Zone. Pada tahun 2014, 2015 dan 2016 semua perusahaan dalam posisi Distress Zone.

Hasil uji peramalan kondisi perusahaan untuk tahun 2017 dengan tren garis lurus dengan menggunakan metode kuadrat terkecil dari 7 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, semua perusahaan mengalami kondisi Distress Zone. Kemudian pada tahun 2018 dengan tren garis lurus dengan menggunakan metode kuadrat terkecil dari 7 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, semua perusahaan mengalami kondisi Distress Zone.

Kata Kunci : Financial Distress, Altman Z-Score.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Penggunaan Metode Altman Z-Score Untuk Mendeteksi Terjadinya Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Makan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016”**

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan ini agar tidak terulang lagi dalam pembuatan skripsi berikutnya.

Dalam penulisan laporan magang ini banyak hal yang didapat, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang P. Eko Soesanto dan Ibunda tercinta Ramiaty Isk yang telah memberikan segala kasih sayang kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap Penulis, sehingga Penulis termotivasi dalam menyelesaikan

pembuatan laporan magang ini. Kakak dan abang tercinta yang selalu mendukung dan member semangat kepada penulis

2. Bapak Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E, M.M, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, S.E, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Irma Christiana, S.E, MM, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah banyaj sekali memberikan ilmu kepada penulis, terutama dalam menuntut ilmu di kampus ini.
8. Seluruh Staff Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara salah satunya bagian Administrasi atau Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen yang telah membantu dalam berbagai urusan selama penulis menjalankan perkuliahan.
9. Buat seluruh teman seperjuangan penulis angkatan 2014 B Manajemen Pagi semoga kita dapat menyelesaikan skripsi ini dengan nilai yang sempurna dan

sahabat-sahabat ku Naya, Nanda, Indri sun, Fenni, dan Slirin yang telah banyak memberikan dukungannya.

10. Dan untuk seluruh pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam melancarkan pembuatan skripsi ini. Baik dalam hal kebutuhan informasi, maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin Ya Rabbal' alamin.

Medan,..... 2018

Penulis

ATIKA TRI RAHMADANI
NPM: 1405160088

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teoritis	12
1. Analisis Laporan Keuangan	12
2. Analisis Rasio Keuangan	13
3. <i>Financial Distress</i>	14
4. Analisis Diskriminan <i>Altman</i>	15
B. Kerangka Berfikir	18
BAB III : METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan Penelitian	22
B. Definisi Operasional	22
1. <i>Financial Distress</i>	22
2. Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aktiva	23
3. Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva	23
4. Return On Investmen.....	23
5. Rasio Modal Terhadap Kewajiban.....	24
6. Rasio Perputaran Total Aktiva.....	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Waktu Penelitian	24
D. Populasi dan Sampel	25
1. Populasi	25
2. Sampel Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	27

1. Uji Diskriminan	27
2. Uji Peramalan	28

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....30

A. Hasil Penelitian	30
1. Deskripsi Data.....	30
a. Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva.....	30
b. Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva	32
c. Rasio Return On Investment	33
d. Rasio Modal Terhadap Kewajiban	34
e. Rasio Perputaran Total Aktiva	35
f. Analisis Diskiminan <i>Altman Z-Score</i>	36
g. Uji Peramalan	37
2. Pembahasan	41
a. Kondisi Kesehatan Perusahaan	41
b. Rata-Rata Kondisi Perusahaan	45
c. Uji Peramalan.....	47

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....51

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 <i>Net Profit</i>	4
Tabel I.2 <i>Total Assets</i>	4
Tabel I.3 <i>Working Capital</i>	5
Tabel I.4 <i>Retained Earning</i>	5
Tabel I.5 <i>Earning Before Interest And Taxes</i>	6
Tabel I.6 <i>Market Value Of Equity</i>	6
Tabel I.7 <i>Sales</i>	7
Tabel I.8 <i>Total Liabilities</i>	8
Tabel III.1 Waktu Penelitian	25
Tabel III.2 Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	30
Tabel IV.1 Hasil Perhitungan Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva	31
Tabel IV.2 Hasil Perhitungan Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva	32
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Rasio Return On Investment.....	33
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Rasio Modal Terhadap Kewajiban.....	34
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva.....	35
Tabel IV.6 Hasil Perhitungan Nilai Z-Score.....	37
Tabel IV.7 Hasil Peramalan Tren Perusahaan Akasha Wira International Tbk.	38
Tabel IV.8 Hasil Peramalan Tren Delta Djakarta Tbk.	38
Tabel IV.9 Hasil Peramalan Tren Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	39
Tabel IV.10 Hasil Peramalan Tren Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	39

Tabel IV.11 Hasil Peramalan Tren Prasadha Aneka Niaga Tbk.	40
Tabel IV.12 Hasil Peramalan Tren Mayora Indah Tbk.	40
Tabel IV.13 Hasil Peramalan Tren Multi Bintang Indonesia Tbk.	41
Tabel IV.14 Nilai Z-Score Perusahaan Akasha Wira International Tbk.	41
Tabel IV.15 Nilai Z-Score Perusahaan Delta Djakarta Tbk.	42
Tabel IV.16 Nilai Z-Score Perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	42
Tabel IV.17 Nilai Z-Score Perusahaan Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	43
Tabel IV.18 Nilai Z-Score Perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk.	43
Tabel IV.19 Nilai Z-Score Perusahaan Mayora Indah Tbk.	44
Tabel IV.20 Nilai Z-Score Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk.	44
Tabel IV.21 Nilai Z-Score Seluruh Perusahaan Makanan dan Minuman	45
Tabel IV.22 Nilai Peramalan Z-Score Untuk Tahun 2018 Untuk Seluruh Perusahaan Makanan dan Minuman.....	48

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Berfikir	18
-------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama untuk memaksimalkan keuntungan. Disamping itu ada pula tujuan lain yang tidak kalah penting yaitu dapat terus bertahan (*survive*) dalam persaingan, berkembang (*growth*) serta dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosial lainnya di masyarakat. Tidak mampu mengantisipasi perkembangan global akan mengakibatkan pengecilan dalam volume usaha yang pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Risiko kebangkrutan bagi perusahaan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio merupakan analisis yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, salah satu sumber utamanya adalah dengan melihat kepada laporan keuangan perusahaan. Namun terdapat masalah dalam pemakaian analisis rasio karena masing- masing rasio memiliki kegunaan dan memberikan indikasi yang berbeda mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Munculnya berbagai model prediksi kebangkrutan merupakan antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap *financial distress* karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan. Hal lain yang mendorong perlunya peringatan dini adalah munculnya masalah keuangan yang mengancam

operasional perusahaan. Faktor modal dan risiko keuangan mempunyai peran penting dalam menjelaskan fenomena kepailitan atau tekanan keuangan perusahaan tersebut. Dengan terdeteksinya lebih awal kondisi perusahaan, sangat memungkinkan bagi perusahaan dan investor melakukan langkah-langkah antisipatif untuk mencegah agar krisis keuangan segera tertangani.

Indikator yang menunjukkan apakah suatu perusahaan mengalami *financial distress* menurut (Hani 2015:141) terdapat beberapa ciri perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu, terjadinya penurunan perputaran aset (*TATO*), penurunan penjualan, perolehan laba dan profitabilitas yang semakin rendah, berkurangnya modal kerja, serta tingkat hutang yang semakin tinggi. Kondisi *financial distress* yang berlangsung lama akan memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan, sedangkan (Sjahrial 2007:453) *Financial distress* adalah suatu situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup memuaskan kewajiban-kewajiban yang sekarang (seperti perdagangan kredit atau pengeluaran bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan korektif.

Terdapat 3 jenis pendekatan analisa kebangkrutan perusahaan, diantaranya adalah *Model Altman Z-Score*, *Model Springate*, dan *Model Zmijewski*. Dari ketiga pendekatan tersebut yang menarik untuk dicermati adalah model *Altman Z-Score*. Model *Altman Z-Score* merupakan model yang paling akurat, karena Altman menggunakan 5 (lima) rasio keuangan dan Altman pun memiliki tingkat keakuratan mencapai 95%. Sehingga penulis ingin mencoba dan membuktikan kembali akan hasil akurasi daripada model Altman tersebut dalam memprediksi kebangkrutan pada penelitian yang akan dilakukan penulis.

Kemampuan model analisis Altman dalam menyediakan peringatan dini terhadap kegagalan perusahaan merupakan peralatan yang berguna dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Analisis untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan perlu dilakukan karena hasil dari analisis tersebut sangat berguna bagi berbagai pihak yaitu: pemberi jaminan, investor, pemerintah, akuntan dan manajemen.

Sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Brigham 2010 dalam Afrinda 2013). Namun terdapat masalah dengan tingginya tingkat permintaan terhadap produk ini, perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman ini menurut hasil analisa laporan keuangan yang telah penulis lakukan, sebagian perusahaan memiliki gejala *Financial Distress* yang berujung pada kebangkrutan perusahaan. Beberapa gejala *Financial Distress* yang ditemukan pada sektor ini diantaranya adalah terdapat perusahaan yang memperoleh *Net Profit* yang negatif, tingginya jumlah hutang, serta tingkat pendapatan yang tidak sesuai dengan biaya modal dan investasi yang dilakukan. Terdapat tabel mengenai beberapa uraian yang terjadi pada sektor makanan dan minuman periode 2012-2016 yang mengarah pada gejala *Financial Distress*.

Tabel I.1
Tabel *Net Profit* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2012-2016

Kode Perusahaan	TAHUN (RP)					Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
ADES	83.376	55.656	377.903	373.750	719.228	321.983
DLTA	213.421	270.498	288.499	192.045	254.509	243.794
AISA	253.664	346.728	377.903	373.750	719.228	414.255
ULTJ	353.432	325.127	283.061	523.101	709.826	438.909
PSDN	25.623	21.322	-27.666	-42.620	-36.662	-12.001
MYOR	744.428	1.013.558	409.825	1.250.233	1.388.676	961.344
MLBI	969.772	1.171.229	794.883	496.909	982.129	882.984
RATA-RATA	377.674	457.731	357.773	452.453	676.705	464.467

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari data tabel diatas dapat dilihat pula bahwa rata-rata *Net Profit* perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2014. Rata-rata yang diperoleh tahun 2014 Rp. 357.773, sementara nilai rata-rata *Net Profit* seluruh perusahaan adalah Rp.464.467, ini berarti menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja perusahaan mengalami penurunan ditahun 2014. Dan terdapat satu perusahaan yang memperoleh *Net Profit* negatif.

Tabel I.2
Tabel rata-rata *Total Assets* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2012-2016

Kode Perusahaan	Tahun (RP)					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
ADES	389.094	441.064	502.990	653.224	767.479	550.770
DLTA	745.307	872.682	997.443	1.038.322	1.197.797	970.310
AISA	3.867.576	5.020.824	7.373.868	9.060.980	9.254.539	6.915.557
ULTJ	2.420.794	2.811.621	2.918.134	3.539.997	4.239.200	3.185.949
PSDN	682.611	681.832	622.508	620.399	653.797	652.229
MYOR	8.302.506	9.710.223	10.297.997	11.342.716	12.922.422	10.515.173
MLBI	1.782.148	1.782.147	2.231.051	2.100.853	2.275.038	2.034.247
Rata-Rata	2.598.577	3.045.770	3.563.427	4.050.927	4.472.896	3.546.319

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat *Total Assets* meningkat, berarti jumlah *Total Aset* yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar. Keadaan

ini seharusnya dapat semakin mempermudah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasi dan meningkatkan *Profitabilitasnya*.

Tabel I.3
Tabel rata-rata *Working Capital* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2012-2016

Kode Perusahaan	Tahun (RP)					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
ADES	92.865	88.025	82.119	76.959	124.148	92.823
DLTA	511.414	591.020	663.224	761.587	910.292	687.507
AISA	327.943	1.048.280	2.483.778	1.713.178	3.444.384	1.803.513
ULTJ	603.604	929.716	1.151.135	1.541.937	2.281.296	1.301.538
PSDN	143.580	153.663	91.810	25.394	19.720	86.833
MYOR	3.389.166	3.753.173	3.394.431	4.302.852	4.855.731	3.939.071
MLBI	-16.290	-16.290	-772.307	-505.272	-425.003	-347.032
Rata-Rata	721.755	935.37	1.013.456	1.130.948	1.601.510	912.241

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Tingkat *Net Working Capital* dari tabel diatas meningkat di setiap tahunnya dan bahkan terdapat satu perusahaan yang memiliki *Modal Kerja Bersih* yang minus.

Tabel I.4
Tabel rata-rata *Retained Earning* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2012-2016

Kode Perusahaan	Tahun (RP)					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
ADES	83.376	55.656	31.072	32.839	55.951	51.779
DLTA	213.421	270.498	288.499	192.045	254.509	243.794
AISA	253.664	346.728	377.903	373.750	719.228	414.255
ULTJ	353.432	325.127	283.061	523.101	709.826	438.909
PSDN	25.623	21.322	-27.666	-42.620	-36.662	-12.001
MYOR	744.428	1.013.558	409.619	1.250.223	1.388.676	961.301
MLBI	1.171.229	865.944	794.883	496.909	982.129	862.219
Rata-Rata	406.453	414.119	308.196	403.750	581.951	422.894

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Jika ditinjau dari nilai rata-rata tahunan *Laba di Tahan* perusahaan cenderung mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar Rp. 308.196, dan terdapat perusahaan yang memiliki *Laba di tahan minus*, Meningkatnya nilai rata-rata *laba*

di Tahun tahun 2015-2016 berarti perusahaan telah melakukan upaya untuk meningkatnya modal perusahaan dalam melakukan aktivitas operasi, tetapi perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan *Labanya*.

Tabel I.5
Tabel rata-rata *Earning Before Interest and Taxes* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2012-2016

Kode Perusahaan	Tahun (RP)					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
ADES	76.631	59.194	41.579	44.175	61.636	56.643
DLTA	287.505	358.396	380.087	250.198	327.048	320.647
AISA	324.465	449.586	484.284	500.435	898.431	531.440
ULTJ	457.970	436.720	375.357	700.675	932.483	580.641
PSDN	50.795	43.238	-18.290	-33.034	-10.120	6.518
MYOR	495.868	860.311	326.361	1.640.495	1.845.683	1.033.744
MLBI	1.287.653	1.576.945	1.078.378	675.572	1.320.186	1.187.747
Rata-Rata	425.841	540.627	381.108	539.788	767.907	531.054

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Tingkat rata-rata *Laba Sebelum Bunga dan Pajak* yang menurun pada tahun 2014 sebesar Rp. 381.108 dibawah rata-rata yang berarti perusahaan belum mampu menekan bebannya dalam memproduksi, sehingga perusahaan belum dapat menghasilkan *Laba* yang optimal.

Tabel I.6
Tabel rata-rata *Market Value Of Equity* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2012-2016

Kode Perusahaan	Tahun (RP)					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
ADES	589.897	589.897	589.897	589.897	589.897	589.897
DLTA	586.590	663.464	752.812	846.555	1.008.341	771.552
AISA	211.197	310.394	324.843	327.772	581.034	351.048
ULTJ	1.676.519	2.015.145	2.273.307	2.797.507	3.489.234	2.450.342
PSDN	1.440.000	1.440.000	1.440.000	1.440.000	1.440.000	1.440.000
MYOR	728.043	992.111	384.702	1.236.098	1.312.344	930.660
MLBI	453.343	1.170.988	787.885	503.425	979.228	778.974
Rata-Rata	710.950	898.002	819.433	967.909	1.175.262	914.311

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari data tabel diatas bahwa nilai rata-rata *Market Value Of Equity* yang meningkat ditahun 2013-2014 sebesar Rp. 710.950, Rp.898.002, sementara pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp. 819.433. Kemudian pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan. Dan rata-rata perusahaan adalah Rp. 914.311, berarti perusahaan telah menambah modalnya melalui aktivitas menjual *Saham*.

Tabel I.7
Tabel rata-rata Sales Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2012-2016

Kode Perusahaan	Tahun (RP)					Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
ADES	476.638	502.524	578.784	669.725	887.663	623.067
DLTA	719.952	867.067	879.253	699.507	774.968	788.149
AISA	2.747.623	4.056.735	5.139.974	6.010.895	6.545.680	4.900.181
ULTJ	2.809.851	3.460.231	3.916.789	4.393.933	4.685.988	3.853.358
PSDN	1.305.107	1.279.533	975.081	884.907	932.906	1.075.507
MYOR	10.510.626	12.017.837	14.169.088	14.818.731	18.349.960	13.973.248
MLBI	3.052.031	3.561.989	2.988.501	2.696.318	3.263.311	3.112.430
Rata-Rata	3.088.833	3.677.988	4.092.496	4.310.574	5.062.925	4.046.563

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari data tabel diatas dilihat bahwa nilai rata-rata penjualan terus meningkat ditiap tahunnya, kenaikan nilai rata-rata penjualan harusnya diikuti dengan kenaikan laba secara signifikan.

Tabel I.8
Tabel rata-rata *Total Liabilities* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2012-2016

Kode Perusahaan	Tahun (RP)					Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
ADES	389.094	176.286	210.845	324.855	383.091	296.834
DLTA	147.095	199.585	237.047	188.700	185.423	191.570
AISA	1.834.123	2.664.051	3.787.932	5.094.073	4.990.139	3.674.064
ULTJ	744.275	796.476	644.827	742.490	749.966	735.606
PSDN	273.034	264.232	250.785	296.080	373.512	291.528
MYOR	5.234.656	5.816.323	6.220.961	6.148.256	6.657.166	6.015.472
MLBI	836.312	794.615	1.677.254	1.334.373	1.454.398	1.219.390
Rata-Rata	1.351.227	1.530.224	1.861.379	2.018.404	2.113.385	1.774.924

Sumber: Bursa Efek Indonesian (2017)

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Total Hutang* perusahaan yang semakin meningkat ditiap tahunnya, kemungkinan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dan membutuhkan dana untuk pembiayaan aktivitas operasinya, oleh sebab itu perusahaan terus menambah hutangnya demi kelangsungan hidup perusahaan. Kesulitan keuangan yang terus menerus dialami perusahaan akan berakibat pada kepailitan perusahaan, ditambah lagi dengan terus meningkatnya total hutang ini maka nilai rasio hutang terhadap modal perusahaan menjadi semakin tinggi. Jika nilai Rasio *Leverage* tinggi, maka tingkat kepercayaan *Investor*, dan *Kreditor* akan menurun dalam meminjamkan dananya.

Berdasarkan gambaran dan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Altman dalam skripsi dengan judul “**Penggunaan Metode Altman Z-Score Untuk Mendeteksi Terjadinya Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Makan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016**”

B. Identifikasi Masalah

Dari data table dan uraian diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata laba menurun di tahun 2013-2014 diakibatkan karena kenaikan penjualan yang tidak sebanding dengan kenaikan beban yang dikeluarkan untuk aktivitas operasi perusahaan.
2. Penurunan laba disebabkan karena hutang terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya sehingga perusahaan belum dapat memaksimalkan pemanfaatan asset yang dimilikinya untuk mendorong kenaikan laba.
3. Total hutang yang terus mengalami peningkatan yang didistribusikan untuk aktifitas investasi dan operasi perusahaan menggambarkan kondisi kesulitan keuangan yang diderita perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, Peneliti membatasi masalah-masalah dengan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat Financial Distress perusahaan dengan menggunakan pendekatan Altman Z-Score dengan *Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva*, *Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva*, *Return On Investment*, *Rasio Modal Terhadap Kewajiban*, dan *Rasio Perputaran Total Aktiva*.

2. Rumusan Masalah

Dari data table dan uraian diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Apakah perusahaan benar-benar sedang mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan yang berpotensi untuk bangkrut?
- b. Apakah rata-rata perusahaan tergolong pada posisi *Distress Zone*, *Grey Zone*, atau *Safe Zone*?
- c. Apakah perusahaan yang berada pada *Distress Zone*, *Grey Zone*, dan *Safe Zone* ditahun 2018 akan tetap bertahan pada posisi sebelumnya, meningkat keposisi yang lebih baik, atau semangkin menurun ke posisi yang lebih buruk?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

- a. Melakukan analisis estimasi kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score.
- b. Melakukan pengelompokan atau mengklasifikasikan nilai Z-Score perusahaan pada posisi *Distress Zone*, *Grey Zone*, dan *Safe Zone* berdasarkan criteria yang digunakan oleh metode altman Z-Score.
- c. Melakukan estimasi menggunakan uji tren garis lurus dengan metode kuadrat terkecil, guna melihat kecendrungan perkembangan perusahaan pada tahun 2018.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat ilmiah/teoritis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai pemahaman tentang penilaian kesehatan perusahaan dan prediksi kebangkrutan perusahaan, serta memahami lebih dalam kegunaan rasio-rasio keuangan yang ada.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan perbandingan, referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat analisis kesehatan perusahaan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan pendekatan altman z score.
- b. Manfaat praktis
- 1) Sebagai informasi penilaian kesehatan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai acuan serta bahan evaluasi untuk memperbaiki kinerja sejak awal dan menentukan perubahan kebijakan perusahaan untuk masa yang akan datang.
 - 2) Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak investor maupun pihak-pihak perusahaan dipasar modal dalam kaitannya dengan keputusan pemilihan investasi dan sebagai dasar penilaian perusahaan yang memiliki prospek bagus.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada perusahaan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik yang didalam maupun pihak yang ada diluar perusahaan.

Analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada diantara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu atau angka pembanding lain serta menjelaskan penyebab perubahannya. Analisis laporan keuangan (*Financial Statement Analysis*) dilakukan agar informasi yang ada didalam laporan keuangan menjadi lebih bermakna bagi keperluan pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi.

Dengan melihat hubungan antara beberapa bagian dalam suatu laporan keuangan, kita akan bias melihat pengaruh suatu variabel tertentu dengan mempengaruhi variabel lainnya terlebih dahulu.

Analisis laporan keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan tertentu antara akun tertentu dan akun lain dalam laporan keuangan perusahaan.

Karena suatu akun dalam laporan keuangan tidak berdiri sendiri dan terpisah dengan akun lainnya, maka perubahan tertentu dalam akun tertentu akan

memperngaruhi akun lainnya. Perbandingan antara satu (kelompok) akun dengan (kelompok) akun lainnya disebut **rasio keuangan**. (Rudianto, 2013:190)

2. Analisis Rasio Keuangan

James C Van Horne dikutip dari kasmir (2012:104) : “Definisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Menurut Raharjaputra (2009):

“Rasio keuangan merupakan perbandingan antara pos tertentu dan pos lainnya dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok rasio. Pengelompokkan tersebut diperlukan untuk memperoleh informasi tertentu yang lebih spesifik dari lapran keuangan tersebut”.

Menurut Rambe (2015:49) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

- a. Rasio Likuiditas (liquidity ratios), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio Solvabilitas (leverage atau solvency ratios), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Rasio Aktivitas (activity ratios), yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.
- d. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (profitability ratios), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.

3. Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi perusahaan yang mengalami illikuiditas tetapi masih dalam keadaan solven. Berikut ini terdapat definisi financial distress yaitu sebagai berikut:

Menurut Sudana (2015:286):

“*Financial distress* suatu keadaan ketika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar dan perusahaan diharuskan mengambil tindakan perbaikan. Kesulitan keuangan tersebut dapat diperluas dalam kaitannya dengan *Insolvency* diartikan sebagai ketidakmampuan untuk membayar satu utang; kurangnya alat untuk membayar satu utang”.

Menurut Subramanyam (2014:240) mendefinisikan *financial distress*:

“Sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban *likuiditas*, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori *solvabilitas*”.

Menurut Sjahrial (2007:453):“*Financial distress* adalah suatu situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup memuaskan kewajiban-kewajiban yang sekarang (seperti perdagangan kredit atau pengeluaran bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan korektif”.

Berdasarkan uraian di atas mengenai definisi dari *financial distress* dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial distress* merupakan suatu masalah keuangan yang dihadapi oleh sebuah perusahaan, *financial distress* merupakan tahapan ketiga dalam kebangkrutan dan kondisi *financial distress* terjadi sebelum perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan.

Menurut Kordestani ,dalam Febriani (2012:196) Tahapan dari kebangkrutan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. *Latency*. Pada tahap *Latency*, *Return on Assets* (ROA) akan mengalami penurunan.

- b. *Shortage of Cash*. Dalam tahap kekurangan kas, perusahaan tidak memiliki cukup sumber daya kas untuk memenuhi kewajiban saat ini, meskipun masih mungkin memiliki tingkat profitabilitas yang kuat.
- c. *Financial Distress*. Kesulitan keuangan dapat dianggap sebagai keadaan darurat keuangan, dimana kondisi ini mendekati kebangkrutan.
- d. *Bankruptcy*. Jika perusahaan tidak dapat menyembuhkan gejala kesulitan keuangan (*financial distress*), maka perusahaan akan bangkrut.

Menurut Rudianto (2013:253) berbagai pihak yang berkepentingan untuk melakukan prediksi atas kemungkinan terjadinya *financial distress* adalah:

- a. Pemberi Pinjaman atau Kreditor, Institusi pemberi pinjaman memprediksi *financial distress* dalam memutuskan apakah akan memberikan pinjaman dan menentukan kebijakan mengawasi pinjaman yang telah diberikan pada perusahaan. Selain itu juga digunakan untuk menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.
- b. Investor, Model prediksi *financial distress* dapat membantu investor ketika akan memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.
- c. Pembuat Peraturan atau Badan Regulator, Badan regulator mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu. Hal ini menyebabkan perlunya suatu model untuk mengetahui kesanggupan perusahaan membayar hutang dan menilai stabilitas perusahaan.
- d. Pemerintah, Prediksi *financial distress* penting bagi pemerintah dalam melakukan antitrust regulation.
- e. Auditor, Model prediksi *financial distress* dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian *going concern* perusahaan. Pada tahap penyelesaian audit, auditor harus membuat penilaian tentang *going concern* perusahaan. Jika ternyata perusahaan diragukan *going concern*-nya, maka auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas atau bisa juga memberikan opini disclaimer (atau menolak memberikan pendapat).

4. Analisis Diskriminan Altman

Hani (2015:143) persamaan model *Altman Z-Score* saat ini telah dikembangkan menjadi 3 model, dari model *Altman* yang pertama, di revisi, dan di modifikasi. Rasio yang digunakan nantinya akan dimasukkan kedalam persamaan dan selanjutnya akan di peroleh hasil prediksi apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau dalam ancaman kebangkrutan.

Fungsi diskriminan yang ditemukan Altman pada tahun 1968 itu adalah sebagai berikut :

Persamaan:

$$Z = 0,012 (X1) + 0,014 (X2) + 0,033 (X3) + 0,006 (X4) + 0,999 (X5)$$

Dimana:

X1 = Rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva

X2 = Rasio laba ditahan terhadap total aktiva

X3 = Return on investment

X4 = Rasio modal terhadap kewajiban

X5 = Rasio peputaran aktiva

Z = Total keseluruhan index

Untuk menilai kondisi perusahaan maka ditetapkan criteria sebagai berikut :

- Jika nilai Z dari perusahaan menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 1,80 berarti perusahaan berisiko tinggi terhadap kebangkrutan.
- Jika nilai Z berada diantara 1,81 sampai dengan 3,00 berarti dalam kondisi *Grey* artinya masih memiliki resiko kebangkrutan.
- Jika nilai Z lebih besar dari angka 3,00 berarti perusahaan berada dalam kondisi yang baik, aman dari ancaman kebangkrutan.

Untuk lebih jelasnya uraian dari masin-masing variabel diatas adalah sebagai berikut:

a. Rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva

Hani (2015:144) Rasio pertama ini dihitung dengan perbandingan rasio modal kerja terhadap total aktiva, rasio ini merupakan ukuran bersih aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan. modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yakni selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

b. Rasio laba ditahan terhadap total aktiva

Hani (2015:144) Merupakan ukuran profitabilitas, rasio ini menunjukkan perbandingan laba di tahan dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi saldo laba terhadap total asset, karena saldo laba adalah cerminan cadangan laba yang disimpan untuk dapat menambah modal sehingga dapat meningkatkan produktifitas perusahaan.

c. Return on investment

Hani (2015:144) Rasio ini dihitung dengan membagi total aktiva perusahaan dengan penghasilan sebelum bunga dan potongan pajak dibagi dengan total aktiva. rasio ini merupakan ukuran produktifitas yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak di lihat dari aktifitas perusahaan yang sesungguhnya.

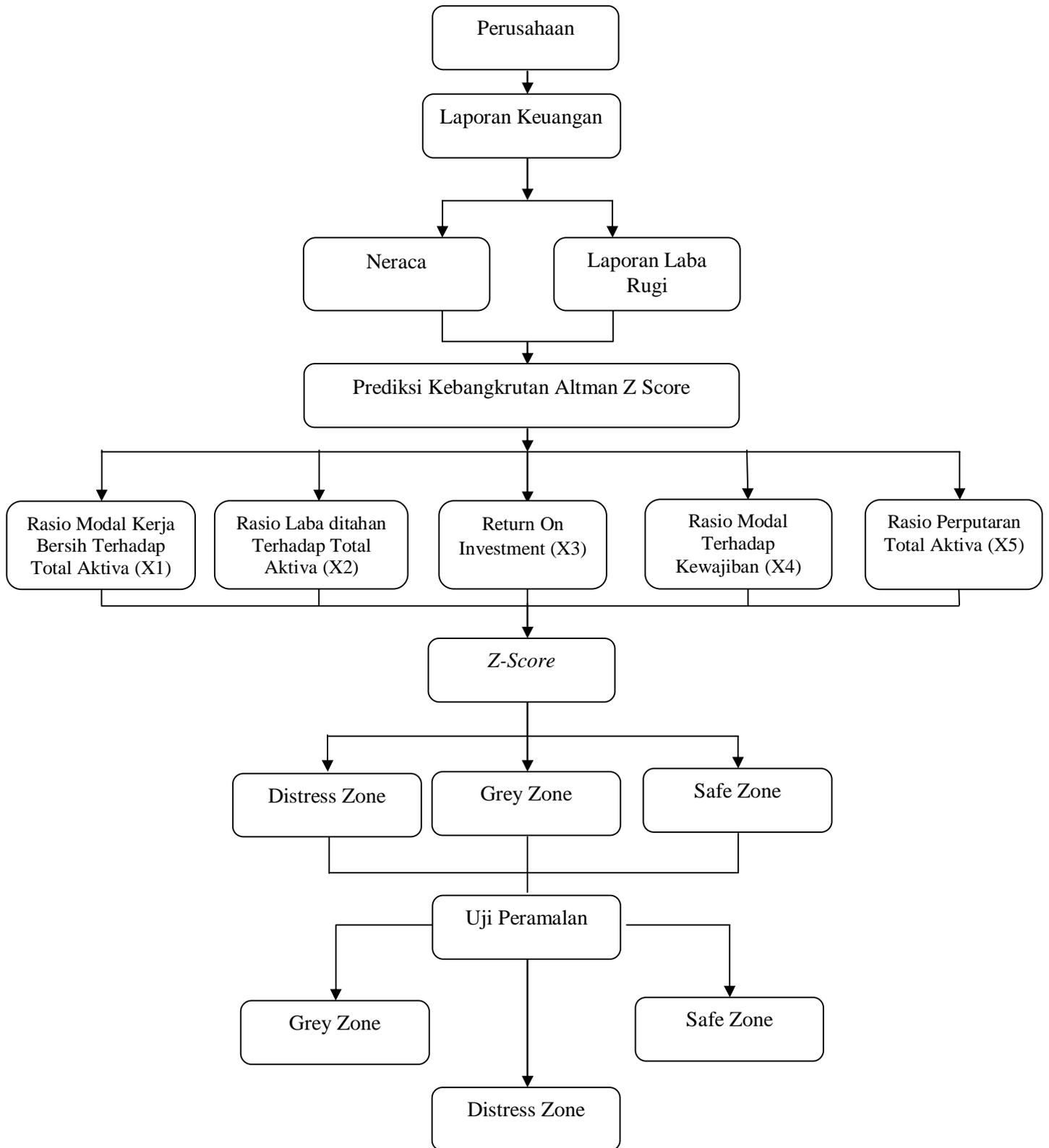
d. Rasio modal terhadap kewajiban

Hani (2015:144) Modal di ukur melalui gabungan nilai pasar dan keseluruhan lembar sahan preferen dan biasa, sedangkan hutang di meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang. Rasio ini di hitung dengan membandingkan ekuitas yang dinilai sebesar nilai pasar dengan total keseluruhan hutang jangka pendek ditambah hutang jangka panjang.

e. Rasio perputaran total aktiva

Hani (2015:144) Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif.

B. Kerangka Berfikir



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

Perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya, seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi pelanggan dalam penelitian ini. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi perusahaan dapat digambarkan dari laporan keuangan, maka perusahaan menyusun laporan keuangan untuk melihat hasil apa yang telah di capai nya dan bagaimana kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. (Kashmir, 2012:7).

Hasil penelitian Helmy Maulana tahun 2010 menganalisis tentang prediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur. Jumlah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia periode pengamatan 2006-2008. Hasilnya menunjukkan bahwa lima rasio model *Altman* dapat digunakan untuk memprediksi secara signifikan kemungkinan kondisi *financial distress* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variable yang paling dominan untuk memprediksi probabilitas suatu perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah Variabel Laba Ditahan terhadap Total Aktiva dan Variabel Penjualan terhadap Total Aktiva.

Hasil penelitian Jufriadi tahun 2016 menganalisis tentang analisis *financial distress* untuk mengukur tingkat kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan pendekatan *Altman Z-score* pada perusahaan industry plastik dan kemasan yang terdaftar. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 2 perusahaan yang tergolong dalam posisi *Distress Zone*, 6 perusahaan dalam posisi *Grey Zone* dan 1 perusahaan dalam kondisi *Safe Zone*. Ditahun 2011 dan 2012 terdapat 3

perusahaan tergolong pada posisi *Distress Zone*, 5 perusahaan dalam kondisi *Grey Zone*, dan 1 perusahaan dalam kondisi *Safe Zone*. Ditahun 2013 dan 2014 terdapat 6 perusahaan tergolong pada posisi *Distress Zone*, 2 perusahaan dalam posisi *Grey Zone*, dan 1 perusahaan dalam kondisi *Safe Zone*.

ST.Ibrah Mustafa Kamal tahun 2012 tentang analisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan *go public* di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan model *Altman Z-score* terhadap kondisi *financial* dengan jumlah sampel 20 bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laba rugi dari periode 2012-2016 yang selanjutnya akan dianalisis dengan metode altman z-score, yaitu metode prediksi kebangkrutan perusahaan yang telah dikembangkan oleh seorang professor bisnis dari New York University AS Edward I. Altman, pada tahun 1968. Altman berusaha mengkombinasikan beberapa rasio keuangan menjadi suatu model prediksi dengan tehnik statistik yaitu analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, dari penelitiannya tersebut Altman mengkombinasikan 5 rasio keuangan sebagai alat prediksi kebangkrutannya.(Hani : 2015). Kelima rasio keuangan yang digunakan oleh *Altman* adalah Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva, Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva, *Return On Investment*, Rasio Modal Terhadap Kewajiban, dan Rasio Perputaran Total Aktiva. Setelah memperoleh nilai Z score dari perhitungan Altman tersebut, maka perusahaan tersebut akan di klasifikasikan apakah termasuk pada *Safe Zone* (tidak bangkrut), *Grey Zone* (Daerah Kelabu) atau *Distress Zone* (Bangkrut), dimana akan termasuk pada posisi :

1. Safe Zone apabila nilai $Z = >3,00$
2. Grey Zone apabila nilai Z- Score berada pada $Z = 1.81-3.00$
3. Distress Zone apabila nilai $Z = <1.80$

Selanjutnya akan dilakukan dilakukan uji peramalan Tren Garis Lurus dengan metode Kuadrat Terkecil untuk tahun 2018. Uji ini dilakukan demi melihat kecendrungan perusahaan pada tahun 2018 dan juga demi mengukur tingkat perkembangan kinerjanya yang semakin membaik atau semakin memburuk ditahun 2018 .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, metode deskriptif yaitu menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri. Peneliti tidak bermaksud untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan antar variabel. (Juliandi,2013:89)

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan tujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Financial Distress*

Menurut Sudana (2015:286): *Financial distress* suatu keadaan ketika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar dan perusahaan diharuskan mengambil tindakan perbaikan. Kesulitan keuangan tersebut dapat diperluas dalam kaitannya dengan *Insolvency* diartikan sebagai ketidakmampuan untuk membayar satu utang; kurangnya alat untuk membayar satu utang.

2. Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva

Rasio pertama ini dihitung dengan perbandingan rasio modal kerja terhadap total aktiva, rasio ini merupakan ukuran bersih aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan. modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yakni selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar. (*Altman* dalam Hani, 2015:144)

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva

Merupakan ukuran profitabilitas, rasio ini menunjukkan perbandingan laba di tahan dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi saldo laba terhadap total asset, karena saldo laba adalah cerminan cadangan laba yang disimpan untuk dapat menambah modal sehingga dapat meningkatkan produktifitas perusahaan. (*Altman* dalam Hani, 2015:144)

$$X2 = \frac{\text{Laba di Tahan}}{\text{Total Aset}}$$

4. Return On Investment

Rasio ini dihitung dengan membagi total aktiva perusahaan dengan penghasilan sebelum bunga dan potongan pajak dibagi dengan total aktiva. rasio ini merupakan ukuran produktifitas yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak di lihat dari aktifitas perusahaan yang sesungguhnya. (*Altman* dalam Hani, 2015:144)

$$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

5. Rasio Modal Terhadap Kewajiban

Modal di ukur melalui gabungan nilai pasar dan keseluruhan lembar sahan preferen dan biasa, sedangkan hutang di meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang. Rasio ini di hitung dengan membandingkan ekuitas yang dinilai sebesar nilai pasar dengan total keseluruhan hutang jangka pendek ditambah hutang jangka panjang. (*Altman* dalam Hani, 2015:144)

$$X4 = \frac{\text{Nilai Pasar Modal Saham}}{\text{Total Hutang}}$$

6. Rasio Perputaran Total Aktiva

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif. (*Altman* dalam Hani, 2015:144)

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tempat atau media perantara dengan melakukan browsing pada sektor perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yang penulis lakukan dimulai dari awal bulan November 2017- Maret 2018.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan																			
		November 2017				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data awal		■	■	■																
2	Pengajuan judul penelitian			■	■																
3	Pengumpulan teori penelitian				■	■	■	■	■												
4	Bimbingan penyusunan proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Seminar proposal											■	■	■	■	■	■				
6	Pengolahan data													■	■	■	■				
7	Analisis data																	■	■	■	■
8	Penyusunan skripsi																	■	■	■	■
9	Sidang meja hijau																	■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Rochaety (2007:35) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang dimiliki karakteristik tertentu. Masalah populasi akan timbul pada penelitian opini yang menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sebanyak 16 data perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk kedalam populasi penelitian.

2. Sampel Penelitian

Bentuk pengambilan sampel peneliti menggunakan *nonprobability Sampling*. *NonProbability Sampling* yaitu pengambilan sampel dimana tidak semua anggota atau elemen populasi berpeluang sama untuk dijadikan sampel.

Dan juga menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu memilih sample dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.(Juliandi, 2013:52,58).

Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- b. Perusahaan yang memiliki mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dari periode 2012-2016.

Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang ditetapkan adalah 7 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sesuai dengan kriteria sampel diatas.

Berikut adalah sampel dalam penelitian ini:

Tabel III.2
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
4	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
5	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan dan laporan ringkasan kinerja perusahaan serta informasi lainnya terkait dengan ruang lingkup penelitian ini. Dalam penelitian ini laporan keuangan perusahaan dan laporan ringkasan kinerja perusahaan menjadi objek studi, dan data penelitian mengenai rasio-rasio keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini *Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva, Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva, Return On Investment, Rasio Modal Terhadap Kewajiban, dan Rasio Perputaran Total Aktiva* diperoleh dari hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Diskriminan

Data ini diperoleh dari data historis perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan dengan membuka Website dari objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, Situs yang digunakan adalah www.idx.co.id. Selain itu, dilakukan juga studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan analisis prediksi kebangkrutan metode *Altman Z-score* seperti dari literatur, jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain.

Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak

bangkrut. *Altman Z-Score* untuk perusahaan makanan dan minuman yang telah *go public* ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hani 2015:145):

$$Z = 0,012 (X1) + 0,014 (X2) + 0,033 (X3) + 0,006 (X4) + 0,999 (X5)$$

Dimana:

X1 = Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva

X2 = Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva

X3 = Return On Investment

X4 = Rasio Modal Terhadap Kewajiban

X5 = Rasio Perputaran Total Aktiva

Z = Overall Index

2. Uji Peramalan

Dimana selanjutnya akan diuji peramalan dengan menggunakan *Uji Tren Garis Lurus* dengan *Metode Kuadrat Terkecil (Least Square Method)*. Tren adalah suatu gerak kecenderungan naik atau turun dalam jangka panjang yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu-kewaktu dan nilainya cukup rata atau mulus (*smooth*). (Suharyadi & Purwanto. 2013:176). Uji ini dilakukan guna melihat kecendrungan perkembangan perusahaan pada tahun 2018 pada setiap zona. Tidak hanya melihat kecenderungan pertumbuhan perusahaan, uji ini juga dilakukan untuk melihat peningkatan kinerja perusahaan meskipun perusahaan berada pada posisi *Distress Zone*, nilai peramalan yang selanjutnya akan menggambarkan kondisi peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan meskipun hasil peramalan masih tergolong kedalam kriteria *Distress Zone* yang telah ditetapkan oleh metode *Altman*.

$$Y'' = \alpha + bX$$

Dimana :

Y' : Nilai Tren

α : Nilai Konstanta yaitu nilai Y pada saat nilai $X=0$

b : Nilai Kemiringan yaitu tambahan nilai Y , apabila X bertambah satu satuan.

X : Nilai Periode Tahun.

Untuk memperoleh nilai α dan b dapat digunakan rumus berikut :

$$\alpha = \Sigma y/n$$

$$b = \Sigma xy / \Sigma x^2$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang meliputi analisis kuantitatif berupa analisis data. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Teknik ini merupakan tipe penelitian sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 7 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2016.

Dengan data pendukung yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman dan komponen yang menjadi sampel penelitian. Data yang diambil dari laporan keuangan setiap perusahaan yang menjadi sampel meliputi : *Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva*, *Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva*, *Return On Investment*, *Rasio Modal Terhadap Kewajiban*, dan *Rasio Perputaran Total Aktiva*. Yang kemudian akan diolah dalam rasio yang digunakan dalam metode *Altman*.

a. Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva

Rasio ini dihitung dengan perbandingan rasio modal kerja terhadap total aktiva, rasio ini merupakan ukuran bersih aktiva lancar perusahaan terhadap

modal perusahaan. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yakni selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Faktor-faktor yang mempengaruhi variabel ini adalah jenis perusahaan syarat kredit, waktu produksi, perputaran persediaan, aktiva lancar dan hutang lancar, serta total aktiva yang dimiliki perusahaan, nilai rasio *Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva* dari masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.1
Hasil Perhitungan Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva
Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
ADES	0.24	0.20	0.16	0.12	0.16	0.18
DLTA	0.69	0.68	0.66	0.73	0.76	0.70
AISA	0.08	0.21	0.34	0.19	0.37	0.24
ULTJ	0.25	0.33	0.39	0.44	0.54	0.39
PSDN	0.21	0.23	0.15	0.04	0.03	0.13
MYOR	0.41	0.39	0.33	0.38	0.38	0.38
MLBI	-0.01	-0.01	-0.35	-0.24	-0.19	-0.16
Rata-Rata	0.27	0.29	0.24	0.24	0.29	0.27

Sumber: Data diolah (2018)

Dari data tabel perhitungan Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata rasionya mengalami fluktuasi, namun persentase kenaikannya lebih tinggi dari persentase penurunannya. Ditahun 2012 nilai rata-ratanya sebesar 0.27, ditahun 2013 nilai rata-ratanya mengalami peningkatan menjadi sebesar 0.29, pada tahun 2014 dan 2015 nilai rata-ratanya mengalami penurunan menjadi sebesar 0.24 dan 0.24, namun pada tahun 2016 nilai rata-rata perusahaan kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 0.29. Penurunan dan peningkatan rasio ini disebabkan karena tinggi rendahnya tingkat ketersediaan Asset Lancar, Utang Lancar, serta Total Asset

yang dimiliki perusahaan. Jika nilai utang lancar dan total asset perusahaan mengalami peningkatan namun tidak sebanding dengan persentase peningkatan pada nilai asset lancar perusahaan (artinya kenaikan asset lancar lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan hutang lancar dan total asset), maka nilai rasio ini akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya.

b. Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva

Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi saldo laba terhadap total asset, karena saldo laba adalah cerminan cadangan laba yang disimpan untuk dapat menambah modal sehingga dapat meningkatkan produktifitas perusahaan.

Tabel IV.2
Hasil Perhitungan Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
ADES	0.21	0.13	0.06	0.05	0.07	0.11
DLTA	0.29	0.31	0.29	0.18	0.21	0.26
AISA	0.07	0.07	0.05	0.04	0.08	0.06
ULTJ	0.15	0.12	0.10	0.15	0.17	0.13
PSDN	0.04	0.03	(0.04)	(0.07)	(0.06)	(0.02)
MYOR	0.09	0.10	0.04	0.11	0.11	0.09
MLBI	0.66	0.49	0.36	0.24	0.43	0.43
Rata-Rata	0.21	0.18	0.12	0.10	0.14	0.15

Sumber: Data diolah (2018)

Dari data tabel Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva diatas dapat dilihat nilai rata-rata rasionya cenderung mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 0.21, ditahun 2013, 2014 dan 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 0.18, 0.12, dan 0.10, sementara pada tahun 2016 nilai rata-rata rasionya mengalami peningkatan menjadi sebesar 0.14. Naik turunnya nilai rasio ini

disebabkan oleh besar kecilnya laba atas kegiatan operasi, tingkat pembagian deviden, dan tingkat pencadangan laba yang dilakukan oleh perusahaan serta jumlah total asset yang dimiliki perusahaan.

c. Rasio Return On Investment

Rasio Return On Investment ini merupakan ukuran produktivitas yakni mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dilihat dari aktiva perusahaan yang sesungguhnya.

Tabel IV.3
Hasil Perhitungan Rasio Return On Investment Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
ADES	0.20	0.13	0.08	0.07	0.08	0.11
DLTA	0.39	0.41	0.38	0.24	0.27	0.34
AISA	0.08	0.09	0.07	0.06	0.10	0.08
ULTJ	0.19	0.16	0.13	0.20	0.22	0.18
PSDN	0.07	0.06	(0.03)	(0.05)	(0.02)	0.01
MYOR	0.06	0.09	0.03	0.14	0.14	0.09
MLBI	0.72	0.88	0.48	0.32	0.58	0.60
Rata-Rata	0.24	0.26	0.16	0.14	0.20	0.20

Sumber: Data diolah (2018)

Dari data tabel Rasio Return On Investment diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata rasionya cenderung mengalami peningkatan, pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 0.24 dan 0.26, pada tahun 2014 dan 2015 nilai rata-rata rasionya mengalami penurunan menjadi sebesar 0.16 dan 0.14. Dan ditahun 2016 nilai rata-ratanya kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 0.20. Peningkatan dan penurunan rasio ini disebabkan oleh total beban produksi, penjualan, dan total asset yang dimiliki perusahaan. Jika beban produksi yang dikeluarkan perusahaan

rendah, tingkat penjualan yang diperoleh meningkat, maka akan meningkatkan total asset yang dimiliki perusahaan.

d. Rasio Modal Terhadap kewajiban

Rasio Modal Terhadap Kewajiban merupakan perhitungan dengan menggunakan nilai pasar dalam menilai ekuitas. Modal diukur melalui gabungan nilai pasar dan keseluruhan lembar saham preferen dan biasa, sedangkan utang meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang.

Tabel IV.4
Hasil Perhitungan Rasio Modal Terhadap Kewajiban Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
ADES	1.52	3.35	2.80	1.82	1.54	2.20
DLTA	3.99	3.32	3.18	4.49	5.44	4.08
AISA	0.12	0.12	0.09	0.06	0.12	0.10
ULTJ	2.25	2.53	3.53	3.77	4.65	3.35
PSDN	5.27	5.45	5.74	4.86	3.86	5.04
MYOR	0.14	0.17	0.06	0.20	0.20	0.15
MLBI	0.54	1.47	0.47	0.38	0.67	0.71
Rata-Rata	1.98	2.34	2.27	2.23	2.35	2.23

Sumber: Data diolah (2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata rasio ini mengalami fluktuasi, namun persentase kenaikannya lebih tinggi dibandingkan dengan persentase penurunannya. Nilai rata-rata rasio pada tahun 2012 sebesar 1.98, ditahun 2013 nilai rasionya mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.34, ditahun 2014 dan 2015 nilai rata-rata rasionya mengalami penurunan menjadi sebesar 2.27 dan 2.23, sementara pada tahun 2016 nilai rata-rata rasionya kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.35, tinggi rendahnya rasio ini pada umumnya

disebabkan oleh tingginya tingkat utang perusahaan dan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

e. Rasio Perputaran Total Aktiva

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif.

Tabel IV.5
Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
ADES	1.22	1.14	1.15	1.03	1.16	1.14
DLTA	0.97	0.99	0.88	0.67	0.65	0.83
AISA	0.71	0.81	0.70	0.66	0.71	0.72
ULTJ	1.16	1.23	1.34	1.24	1.11	1.22
PSDN	1.91	1.88	1.57	1.43	1.43	1.64
MYOR	1.27	1.24	1.38	1.31	1.42	1.32
MLBI	1.71	2.00	1.34	1.28	1.43	1.55
Rata-Rata	1.28	1.33	1.19	1.09	1.13	1.20

Sumber: Data diolah (2018)

Dari data tabel hasil perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata rasionya pada tahun 2012 sebesar 1.28, pada tahun 2013 nilai rata-rata rasionya mengalami peningkatan menjadi 1.33, ditahun 2014 dan 2015 nilai rata-rata rasionya mengalami penurunan menjadi sebesar 1.19 dan 1.09. Dan ditahun 2016 nilai rata-rata rasionya mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 1.13. Peningkatan dan penurunan rasio ini secara garis besar dipengaruhi oleh tingkat kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya

atau kemampuan penjualan perusahaan dan tingkat total asset yang dimiliki perusahaan, meliputi asset lancar dan asset tetap perusahaan.

f. Analisis Diskriminan Altman Z-Score

Dari data tabel diatas maka selanjutnya akan dilakukan perhitungan nilai *Z-Score* dengan menggunakan pendekatan *Altman* dengan rumus:

$$Z = 0,012 (X1) + 0,014 (X2) + 0,033 (X3) + 0,006 (X4) + 0,999 (X5)$$

Dimana setelah diperoleh nilai *Z-Score* pada masing-masing perusahaan, kemudian akan diklasifikasikan kedalam kriteria-kriteria tertentu berdasarkan dengan kriteria penilaian menurut metode *Altman Z-Score* :

- 1) Jika nilai Z dari perusahaan menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 1,80 berarti perusahaan berisiko tinggi terhadap kebangkrutan.
- 2) Jika nilai Z berada diantara 1,81 sampai dengan 3,00 berarti dalam kondisi Grey artinya masih memiliki resiko kebangkrutan.
- 3) Jika nilai Z lebih besar dari angka 3,00 berarti perusahaan berada dalam kondisi yang baik, aman dari ancaman kebangkrutan.

Dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh metode *Altman* dapat diperoleh nilai *Z-Score* dan kriteria penarikan kesimpulan pada masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.6
Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perusahaan Makanan dan Minuman yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
ADES	1.25	1.17	1.17	1.04	1.17	1.16
DLTA	1.01	1.04	0.92	0.72	0.70	0.88
AISA	0.72	0.81	0.70	0.67	0.72	0.72
ULTJ	1.18	1.26	1.37	1.28	1.15	1.25
PSDN	1.95	1.91	1.60	1.45	1.45	1.67
MYOR	1.27	1.25	1.38	1.32	1.43	1.33
MLBI	1.75	2.04	1.36	1.30	1.46	1.58
Rata-Rata	1.30	1.35	1.22	1.11	1.15	1.23

Sumber: Data diolah (2018)

Kriteria	$Z \leq -1.80$	$Z = > 1.81 - < 3.00$	$Z \geq 3.00$
	<i>Distress Zone</i>	<i>Grey Zone</i>	<i>Safe Zone</i>

g. Uji Peramalan

Setelah mengetahui hasil prediksi berdasarkan metode dan kriteria kondisi kesehatan perusahaan menurut metode *Altman*, selanjutnya tiap-tiap perusahaan akan diramalkan dengan menggunakan uji peramalan tren garis lurus yaitu dengan metode kuadrat terkecil dengan tujuan untuk melihat kecenderungan perkembangan perusahaan pada tahun 2018. Peramalan perusahaan ini tidak hanya bermaksud untuk melihat kecenderungan perusahaan pada posisi tertentu saja, namun juga untuk melihat perkembangan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan, dikarenakan meskipun perusahaan berada pada posisi *Distress Zone* sekalipun. Jika nilai peramalannya meningkat berarti menunjukkan perbaikan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan meskipun nilai peramalannya masih tetap berada pada posisi yang sama. Untuk melihat data peramalan dari masing-masing

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.7
Peramalan Dengan Menggunakan Tren Metode Kuadrat Terkecil Pada Perusahaan Akasha Wira International Tbk.

Tahun	TREN ADES			X ²
	Z-SCORE=Y	X	X.Y	
2012	1.25	-2	-2.49	4
2013	1.17	-1	-1.17	1
2014	1.17	0	0	0
2015	1.04	1	1.04	1
2016	1.17	2	2.34	4
Total	5.79		-0.28	10

Sumber: Data diolah (2018)

$$a = \sum Y/n = 5.79/5 = 1.16$$

$$b = \sum XY/\sum X^2 = -0.28/10 = -0.03$$

$$Y_{2017} = 1.16 + (-0.03) (3)$$

$$Y_{2018} = 1.16 + (-0.03) (4)$$

$$Y_{2017} = 1.07$$

$$Y_{2018} = 1.04$$

Tabel IV.8
Peramalan Dengan Menggunakan Tren Metode Kuadrat Terkecil Pada Perusahaan Delta Djakarta Tbk.

Tahun	TREN DLTA			X ²
	Z-SCORE=Y	X	X.Y	
2012	1.01	-2	-2.03	4
2013	1.04	-1	-1.04	1
2014	0.92	0	0.00	0
2015	0.72	1	0.72	1
2016	0.70	2	1.40	4
Total	4.40		-0.95	10

Sumber: Data diolah (2018)

$$a = \sum Y/n = 4.40/5 = 0.88$$

$$b = \sum XY/\sum X^2 = -0.95/10 = -0.09$$

$$Y_{2017} = 0.88 + (-0.09) (3)$$

$$Y_{2018} = 0.88 + (-0.09) (4)$$

$$Y_{2007} = 0.60$$

$$Y_{2018} = 0.50$$

Tabel IV.9
Peramalan Dengan Menggunakan Tren Metode Kuadrat Terkecil Pada
Perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Tahun	TREN AISA			X ²
	Z-SCORE=Y	X	X.Y	
2012	0.715	-2	-1.43	4
2013	0.814	-1	-0.81	1
2014	0.704	0	0	0
2015	0.668	1	0.67	1
2016	0.716	2	1.43	4
Total	3.62		-0.14	10

Sumber: Data Diolah (2018)

$$a = \sum Y/n = 3.62/5 = 0.72$$

$$b = \sum XY/\sum X^2 = -0.14/10 = -0.01$$

$$Y_{2017} = 0.72 + (-0.01) (3)$$

$$Y_{2018} = 0.72 + (-0.01) (4)$$

$$Y_{2017} = 0.68$$

$$Y_{2018} = 0.67$$

Tabel IV.10
Peramalan Dengan Menggunakan Tren Metode Kuadrat Terkecil Pada
Perusahaan Ultra Jaya Milk Industry Tbk.

Tahun	TREN ULTJ			X ²
	Z-SCORE=Y	X	X.Y	
2012	1.184	-2	-2.369	4
2013	1.255	-1	-1.255	1
2014	1.372	0	0	0
2015	1.276	1	1.276	1
2016	1.148	2	2.297	4
Total	6.24		-0.05	10

Sumber: Data diolah (2018)

$$a = \sum Y/n = 6.24/5 = 1.25$$

$$b = \sum XY/\sum X^2 = -0.05/10 = -0.01$$

$$Y_{2017} = 1.25 + (-0.01) (3)$$

$$Y_{2018} = 1.25 + (-0.01) (4)$$

$$Y_{2017} = 1.23$$

$$Y_{2018} = 1.23$$

Tabel IV.11
Peramalan Dengan Menggunakan Tren Metode Kuadrat Terkecil Pada
Perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk.

Tahun	TREN PSDN			X ²
	Z-SCORE=Y	X	X.Y	
2012	1.947	-2	-3.894	4
2013	1.913	-1	-1.913	1
2014	1.599	0	0	0
2015	1.452	1	1.452	1
2016	1.448	2	2.895	4
Total	8.36		-1.46	10

Sumber: Data diolah (2018)

$$a = \sum Y/n = 8.36/5 = 1.67$$

$$b = \sum XY/\sum X^2 = -1.46/10 = -0.15$$

$$Y_{2017} = 1.67 + (-0.15) (3)$$

$$Y_{2018} = 1.67 + (-0.15) (4)$$

$$Y_{2017} = 1.23$$

$$Y_{2018} = 1.09$$

Tabel IV.12
Peramalan Dengan Menggunakan Tren Metode Kuadrat Terkecil Pada
Perusahaan Mayora Indah Tbk.

Tahun	TREN MYOR			X ²
	Z-SCORE=Y	X	X.Y	
2012	1.274	-2	-2.547	4
2013	1.246	-1	-1.246	1
2014	1.380	0	0	0
2015	1.317	1	1.317	1
2016	1.431	2	2.861	4
Total	6.65		0.38	10

Sumber: Data diolah (2018)

$$a = \sum Y/n = 6.65/5 = 1.33$$

$$b = \sum XY/\sum X^2 = 0.38/10 = 0.04$$

$$Y_{2017} = 1.33 + (0.04) (3)$$

$$Y_{2018} = 1.33 + (0.04) (4)$$

$$Y_{2017} = 1.44$$

$$Y_{2018} = 1.48$$

Tabel IV.13
Peramalan Dengan Menggunakan Tren Metode Kuadrat Terkecil Pada
Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk.

Tahun	TREN MLBI			X ²
	Z-SCORE=Y	X	X.Y	
2012	1.75	-2	-3.49	4
2013	2.04	-1	-2.04	1
2014	1.36	0	0	0
2015	1.30	1	1.30	1
2016	1.46	2	2.92	4
Total	7.90		-1.32	10

Sumber: Data diolah (2018)

$$a = \sum Y/n = 7.90/5 = 1.58$$

$$b = \sum XY/\sum X^2 = -1.32/10 = -0.13$$

$$Y_{2017} = 1.58 + (-0.13) \quad (3)$$

$$Y_{2018} = 1.58 + (-0.13) \quad (4)$$

$$Y_{2017} = 1.18$$

$$Y_{2018} = 1.05$$

2. Pembahasan

a. Kondisi Kesehatan Perusahaan

Tabel IV.14
Nilai Z-Score Perusahaan Akasha Wira International Tbk.

ADES		
Tahun	Z-Score	Kriteria
2012	1.25	<i>Distress Zone</i>
2013	1.17	<i>Distress Zone</i>
2014	1.17	<i>Distress Zone</i>
2015	1.04	<i>Distress Zone</i>
2016	1.17	<i>Distress Zone</i>

Sumber: Data diolah (2018)

Nilai Z-Score perusahaan Akasha Wira International Tbk, tergolong dalam kondisi *Distress Zone* selama periode penelitian dilakukan. Nilai Z-Score perusahaan pada tahun 2012 sebesar 1.25. Pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi sebesar 1.17. Sementara pada tahun 2014 perusahaan mulai memperbaiki

kinerjanya sehingga nilai yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1.17, pada tahun 2015 nilai *Z-Score* perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 1.04. Dan pada tahun 2016 perusahaan kembali meningkatkan kinerjanya menjadi sebesar 1.17.

Tabel IV.15
Nilai *Z-Score* Perusahaan Delta Djakarta Tbk.

DLTA		
Tahun	Z-Score	Kriteria
2012	1.01	<i>Distress Zone</i>
2013	1.04	<i>Distress Zone</i>
2014	0.92	<i>Distress Zone</i>
2015	0.72	<i>Distress Zone</i>
2016	0.70	<i>Distress Zone</i>

Sumber: Data diolah (2018)

Nilai *Z-Score* perusahaan Delta Djakarta Tbk, tergolong dalam kondisi *Distress Zone* selama periode penelitian dilakukan. Nilai *Z-Score* perusahaan pada tahun 2012 sebesar 1.01. Pada tahun 2013 perusahaan mulai mengalami peningkatan dalam kinerjanya sebesar 1.04, pada tahun 2014, 2015, dan 2016 perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 0.92, 0.72, dan 0.70.

Tabel IV.16
Nilai *Z-Score* Perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

AISA		
Tahun	Z-Score	Kriteria
2012	0.72	<i>Distress Zone</i>
2013	0.81	<i>Distress Zone</i>
2014	0.70	<i>Distress Zone</i>
2015	0.67	<i>Distress Zone</i>
2016	0.72	<i>Distress Zone</i>

Sumber: Data diolah (2018)

Nilai *Z-Score* perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tergolong dalam kondisi *Distress Zone*. Nilai *Z-Score* perusahaan pada tahun 2012 sebesar 0.72, pada tahun 2013 perusahaan mengalami peningkatan kinerjanya sebesar 0.81.

Namun pada tahun 2014 dan 2015 perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 0.70 dan 0.667. Dan pada tahun 2016 perusahaan mengalami peningkatan menjadi 0.72.

Tabel IV.17
Nilai Z-Score Perusahaan Ultra Jaya Milk Industry Tbk.

ULTJ		
Tahun	Z-Score	Kriteria
2012	1.18	<i>Distress Zone</i>
2013	1.26	<i>Distress Zone</i>
2014	1.37	<i>Distress Zone</i>
2015	1.28	<i>Distress Zone</i>
2016	1.15	<i>Distress Zone</i>

Sumber: Data diolah (2018)

Nilai Z-Score perusahaan Tiga Ultra Jaya Milk Industry Tbk, tergolong dalam kondisi *Distress Zone*. Nilai Z-Score perusahaan pada tahun 2012 sebesar 1.18, pada tahun 2013 dan 2014 perusahaan mengalami peningkatan kinerjanya sebesar 1.26 dan 1.37. Namun pada tahun 2015 dan 2016 perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 1.28 dan 1.15.

Tabel IV.18
Nilai Z-Score Perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk.

PSDN		
Tahun	Z-Score	Kriteria
2012	1.95	<i>Grey Zone</i>
2013	1.91	<i>Grey Zone</i>
2014	1.60	<i>Distress Zone</i>
2015	1.45	<i>Distress Zone</i>
2016	1.45	<i>Distress Zone</i>

Sumber: Data diolah (2018)

Nilai Z-Score perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk, tergolong dalam kondisi *Grey Zone* pada tahun 2012 dan 2013 dan tergolong pada posisi *Distress Zone* pada tahun 2014, 2015, dan 2016. Nilai Z-Score perusahaan pada tahun 2012

sebesar 1.95, pada tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 1.91. Sementara pada tahun 2014 nilai *Z-Score* perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 1.60, pada tahun 2015 dan 2016 perusahaan terus mengalami penurunan kinerjanya dan kondisi ini sekaligus menurunkan posisi perusahaan pada posisi *Distress Zone* dengan nilai *Z-Score* nya sebesar 1.45 dan 1.45.

Tabel IV.19
Nilai *Z-Score* Perusahaan Mayora Indah Tbk.

MYOR		
Tahun	<i>Z-Score</i>	Kriteria
2012	1.27	<i>Distress Zone</i>
2013	1.25	<i>Distress Zone</i>
2014	1.38	<i>Distress Zone</i>
2015	1.32	<i>Distress Zone</i>
2016	1.43	<i>Distress Zone</i>

Sumber: Data diolah (2018)

Nilai *Z-Score* perusahaan Tiga Mayora Indah Tbk, tergolong dalam kondisi *Distress Zone*. Nilai *Z-Score* perusahaan pada tahun 2012 sebesar 1.27, pada tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan sebesar 1.25. Namun pada tahun 2014 perusahaan mengalami peningkatan kinerjanya menjadi sebesar 1.38. Dan pada tahun 2015 perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 1.32. Namun pada tahun 2016 perusahaan kembali mengalami peningkatan kinerjanya menjadi sebesar 1.43.

Tabel IV.20
Nilai *Z-Score* Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk.

MLBI		
Tahun	<i>Z-Score</i>	Kriteria
2012	1.75	<i>Distress Zone</i>
2013	2.04	<i>Grey Zone</i>
2014	1.36	<i>Distress Zone</i>
2015	1.30	<i>Distress Zone</i>
2016	1.46	<i>Distress Zone</i>

Sumber: Data diolah (2018)

Nilai *Z-Score* perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, tergolong kondisi *Distress Zone* pada tahun 2012, 2014, 2015, dan 2016 dan tergolong kondisi *GreyZone* pada tahun 2013. Nilai *Z-Score* perusahaan pada tahun 2012 sebesar 1.75, pada tahun 2013 perusahaan terus meningkatkan kinerjanya sehingga pada tahun ini posisi perusahaan berada pada posisi *Grey Zone* dengan nilai *Z-Score* 2.04, pada tahun 2014 dan 2015 perusahaan mengalami penurunan dengan nilai *Z-Score* sebesar 1.36 dan 1.30. Namun pada tahun 2016 perusahaan kembali meningkatkan nilai *Z-Score* nya sebesar 1.46 tetapi nilai *Z-Score* yang diperoleh pada tahun 2014, 2015, dan 2016 menurunkan perusahaan pada posisi *Distress Zone*.

b. Rata-rata kondisi perusahaan

Berdasarkan perhitungan dan kriteria penggolongan kondisi perusahaan menurut metode *Altman* pada tiap perusahaan ditiap tahunnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.21
Nilai *Z-Score* Seluruh Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Eek Indonesia

Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
ADES	1.25	1.17	1.17	1.04	1.17	1.16
DLTA	1.01	1.04	0.92	0.72	0.70	0.88
AISA	0.72	0.81	0.70	0.67	0.72	0.72
ULTJ	1.18	1.26	1.37	1.28	1.15	1.25
PSDN	1.95	1.91	1.60	1.45	1.45	1.67
MYOR	1.27	1.25	1.38	1.32	1.43	1.33
MLBI	1.75	2.04	1.36	1.30	1.46	1.58
Rata-Rata	1.30	1.35	1.22	1.11	1.15	1.23

Sumber: Data diolah (2018)

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- 1) Pada tahun 2012 perusahaan yang berada pada posisi *Distress Zone* sebanyak 6 perusahaan Akasha Wira International Tbk, Delta Djakarta Tbk, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Ultra Jaya Milk Industry Tbk, Mayora Indah Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk. Pada posisi *Grey Zone* terdapat 1 perusahaan yaitu Prasadha Aneka Niaga Tbk dengan demikian dapat digolongkan rata-rata perusahaan berada pada posisi *Distress Zone* dengan kriteria $Z < 1.80$ (kesulitan keuangan).
- 2) Pada tahun 2013 perusahaan yang berada pada posisi *Distress Zone* sebanyak 5 perusahaan Akasha Wira International Tbk, Delta Djakarta Tbk, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Ultra Jaya Milk Industry Tbk, Mayora Indah Tbk. Pada posisi *Grey Zone* terdapat 2 perusahaan yaitu Prasadha Aneka Niaga Tbk dan Multi Bintang Indonesia Tbk dengan demikian dapat digolongkan rata-rata perusahaan berada pada posisi *Distress Zone* kriteria $Z < 1.80$ (kesulitan keuangan).
- 3) Pada tahun 2014 perusahaan yang berada pada posisi *Distress Zone* sebanyak 7 perusahaan Akasha Wira International Tbk, Delta Djakarta Tbk, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Ultra Jaya Milk Industry Tbk, Prasadha Aneka Niaga Tbk, Mayora indah Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk dengan demikian dapat digolongkan rata-rata perusahaan berada pada posisi *Distress Zone* kriteria $Z < 1.80$ (kesulitan keuangan).
- 4) Pada tahun 2015 perusahaan yang berada pada posisi *Distress Zone* sebanyak 7 perusahaan Akasha Wira International Tbk, Delta Djakarta

Tbk, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Ultra Jaya Milk Industry Tbk, Prasadha Aneka Niaga Tbk, Mayora indah Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk dengan demikian dapat digolongkan rata-rata perusahaan berada pada posisi *Distress Zone* kriteria $Z < 1.80$ (kesulitan keuangan).

- 5) Pada tahun 2016 perusahaan yang berada pada posisi *Distress Zone* sebanyak 7 perusahaan Akasha Wira International Tbk, Delta Djakarta Tbk, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Ultra Jaya Milk Industry Tbk, Prasadha Aneka Niaga Tbk, Mayora indah Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk dengan demikian dapat digolongkan rata-rata perusahaan berada pada posisi *Distress Zone* kriteria $Z < 1.80$ (kesulitan keuangan).

c. Uji Peramalan

Setelah didapatkan hasil peramalan pada masing-masing perusahaan dengan menggunakan uji peramalan Tren Garis Lurus yaitu dengan metode Kuadrat Terkecil. Kemudian nilai yang diperoleh kembali digolongkan kedalam ketiga kondisi pada metode *Altman*, nilai peramalan pada masing-masing perusahaan untuk tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.22
Nilai Peramalan *Z-Score* untuk tahun 2018 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan	Tren Tahun 2018
ADES	1.04
DLTA	0.50
AISA	0.67
ULTJ	1.23
PSDN	1.09
MYOR	1.48
MLBI	1.05

Sumber: Data diolah (2018)

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Prediksi tren perusahaan ADES “*Akasha Wira International Tbk*” ditahun 2018 menunjukkan angka 1.04, yang berarti angka prediksi ini berada pada posisi *Distress Zone* yang memiliki kriteria sebesar <1.80 . Perusahaan masih tetap bertahan pada posisi *Distress Zone*, namun angka *Z-Score* yang diperoleh mengalami penurunan menjadi sebesar 1.04 pada tahun 2018, sedangkan ditahun 2017 sebesar 1.07 yang berarti prediksi posisi perusahaan berada pada posisi *Distress Zone* yang menurun dengan kriteria $Z=<1.80$.
- 2) Prediksi tren perusahaan DLTA “*Delta Djakarta Tbk*” ditahun 2018 menunjukkan angka 0.50, yang berarti angka prediksi ini berada pada posisi *Distress Zone* yang memiliki kriteria sebesar <1.80 . Perusahaan masih tetap bertahan pada posisi *Distress Zone*, namun angka *Z-Score* yang diperoleh mengalami penurunan menjadi sebesar 0.50 pada tahun 2018, sedangkan ditahun 2017 sebesar 0.60 yang berarti prediksi posisi perusahaan berada pada posisi *Distress Zone* yang menurun dengan kriteria $Z=<1.80$.

- 3) Prediksi tren perusahaan AISA “*Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk*” ditahun 2018 menunjukkan angka 0.67, yang berarti angka prediksi ini berada pada posisi *Distress Zone* yang memiliki kriteria sebesar <1.80 . Perusahaan masih tetap bertahan pada posisi *Distress Zone*, namun angka *Z-Score* yang diperoleh mengalami penurunan menjadi sebesar 0.67 pada tahun 2018, sedangkan ditahun 2017 sebesar 0.68 yang berarti prediksi posisi perusahaan berada pada posisi *Distress Zone* yang semakin menurun dengan kriteria $Z=<1.80$.
- 4) Prediksi tren perusahaan UL TJ “*Ultra Jaya Milk Industry Tbk*” ditahun 2018 menunjukkan angka 1.23, yang berarti angka prediksi ini berada pada posisi *Distress Zone* yang memiliki kriteria sebesar <1.80 . Perusahaan masih tetap bertahan pada posisi *Distress Zone*, namun angka *Z-Score* yang diperoleh tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan, sedangkan ditahun 2017 sebesar 1.23 yang berarti prediksi posisi perusahaan berada tetap pada posisi *Distress Zone* yang menurun dengan kriteria $Z=<1.80$.
- 5) Prediksi tren perusahaan PSDN “*Prasidha Aneka Niaga Tbk*” ditahun 2018 menunjukkan angka 1.09, yang berarti angka prediksi ini berada pada posisi *Distress Zone* yang memiliki kriteria sebesar <1.80 . Perusahaan masih tetap bertahan pada posisi *Distress Zone*, namun angka *Z-Score* yang diperoleh mengalami penurunan menjadi sebesar 1.09 pada tahun 2018, sedangkan ditahun 2017 sebesar 1.23 yang berarti prediksi posisi perusahaan berada pada posisi *Distress Zone* yang menurun dengan kriteria $Z=<1.80$.

- 6) Prediksi tren perusahaan MYOR “*Mayora Indah Tbk*” ditahun 2018 menunjukkan angka 1.48, yang berarti angka prediksi ini berada pada posisi *Distress Zone* yang memiliki kriteria sebesar <1.80 . Perusahaan masih tetap bertahan pada posisi *Distress Zone*, namun angka *Z-Score* yang diperoleh mengalami penurunan menjadi sebesar 1.48 pada tahun 2018, sedangkan ditahun 2017 sebesar 1.44 yang berarti prediksi posisi perusahaan berada pada posisi *Distress Zone* yang menurun dengan kriteria $Z=<1.80$.
- 7) Prediksi tren perusahaan MLBI “*Multi Bintang Indonesia Tbk*” ditahun 2018 menunjukkan angka 1.05, yang berarti angka prediksi ini berada pada posisi *Distress Zone* yang memiliki kriteria sebesar <1.80 . Perusahaan masih tetap bertahan pada posisi *Distress Zone*, namun angka *Z-Score* yang diperoleh mengalami peningkatan menjadi sebesar 1.05 pada tahun 2018, sedangkan ditahun 2017 sebesar 1.18 yang berarti prediksi posisi perusahaan masih berada pada posisi *Distress Zone* dengan kriteria $Z=<1.80$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan mengenai prediksi kebangkrutan dengan pendekatan *Altman* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perusahaan yang mengalami kondisi *Financial Distress* atau kesulitan keuangan adalah ADES “Akasha Wira International Tbk.”, DLTA “Delta Djakarta Tbk.”, AISA “Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.”, ULTJ “Ultra Jaya Milk Industry Tbk”, PSDN “Prasidha Aneka Niaga Tbk.”, MYOR “Mayora Indah Tbk.”, dan MLBI “Multi Bintang Indonesia Tbk.”.
2. Berikut ini adalah perusahaan yang mengalami kondisi *financial Distres* atau kesulitan keuangan dan berpotensi untuk bangkrut adalah sebagai berikut :
 - a. Pada tahun 2012 perusahaan yang berada pada posisi *Grey Zone* adalah perusahaan PSDN “Prasidha Aneka Niaga Tbk.”. Pada posisi *Distress Zone* adalah perusahaan ADES “Akasha Wira International Tbk.”. DLTA “Delta Djakarta Tbk.”, AISA “Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.”, ULTJ “Ultra Jaya Milk Industry Tbk.”, MYOR “Mayora Indah Tbk.”, dan MLBI “Multi Bintang Indonesia Tbk.”.

- b. Pada tahun 2013 perusahaan yang berada pada posisi *Grey Zone* adalah perusahaan PSDN “*Prasidha Aneka Niaga Tbk.*”, dan MLBI “*Multi Bintang Indonesia Tbk.*”. Pada posisi *Distress Zone* adalah perusahaan ADES “*Akasha Wira International Tbk.*” dengan nilai, DLTA “*Delta Jakarta Tbk.*”, AISA “*Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.*”, ULTI “*Ultra Jaya Milk Industry Tbk.*”, dan MYOR “*Mayora Indah Tbk.*”.
- c. Pada tahun 2014 perusahaan berada pada posisi *Distress Zone* adalah perusahaan ADES “*Akasha Wira International Tbk.*”, DLTA “*Delta Jakarta Tbk.*”, AISA “*Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.*”, ULTI “*Ultra Jaya Milk Industry Tbk.*”, PSDN “*Prasidha Aneka Niaga Tbk.*”, MYOR “*Mayora Indah Tbk.*”, dan MLBI “*Multi Bintang Indonesia Tbk.*”.
- d. Pada tahun 2015 perusahaan berada pada posisi *Distress Zone* adalah perusahaan ADES “*Akasha Wira International Tbk.*”, DLTA “*Delta Jakarta Tbk.*”, AISA “*Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.*”, ULTI “*Ultra Jaya Milk Industry Tbk.*”, PSDN “*Prasidha Aneka Niaga Tbk.*”, MYOR “*Mayora Indah Tbk.*”, dan MLBI “*Multi Bintang Indonesia Tbk.*”.
- e. Pada tahun 2016 perusahaan berada pada posisi *Distress Zone* adalah perusahaan ADES “*Akasha Wira International Tbk.*”, DLTA “*Delta Jakarta Tbk.*”, AISA “*Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.*”, ULTI “*Ultra Jaya Milk Industry Tbk.*”, PSDN “*Prasidha Aneka Niaga*

Tbk.”, MYOR “*Mayora Indah Tbk.*”, dan MLBI “*Multi Bintang Indonesia Tbk.*”.

3. Ditinjau dari hasil uji peramalan dengan menggunakan uji peramalan tren garis lurus dengan metode kuadrat terkecil pada perusahaan Makanan dan Minuman untuk tahun 2018 adalah sebagai berikut :
 - a. Prediksi tren untuk perusahaan ADES “*Akasha Wira International Tbk.*” Ditahun 2018 mengalami penurunan nilai menjadi sebesar 1.04 sementara nilai *Z-Score* pada tahun 2017 sebesar 1.07 yang berarti perusahaan berada pada kondisi *Distress Zone* dengan kriteria sebesar <1.80 .
 - b. Prediksi tren untuk perusahaan DLTA “*Delta Djakarta Tbk.*” ditahun 2018 mengalami penurunan nilai menjadi sebesar 0.50 sementara nilai *Z-Score* pada tahun 2017 sebesar 0.60 yang berarti perusahaan berada pada kondisi *Distress Zone* dengan kriteria sebesar <1.80 .
 - c. Prediksi tren untuk perusahaan AISA “*Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.*” ditahun 2018 mengalami penurunan nilai menjadi sebesar 0.67 sementara nilai *Z-Score* pada tahun 2017 sebesar 0.68 yang berarti perusahaan berada pada kondisi *Distress Zone* dengan kriteria sebesar <1.80 .
 - d. Prediksi tren untuk perusahaan ULTJ “*Ultra Jaya Milk Industry Tbk.*” ditahun 2018 mengalami penurunan nilai menjadi sebesar 1.23 sementara nilai *Z-Score* pada tahun 2017 sebesar 1.23 yang berarti perusahaan berada pada kondisi *Distress Zone* dengan kriteria sebesar <1.80 .

- e. Prediksi tren untuk perusahaan PSDN “*Prasidha Aneka Niaga Tbk.*” ditahun 2018 mengalami penurunan nilai menjadi sebesar 1.09 sementara nilai *Z-Score* pada tahun 2017 sebesar 1.23 yang berarti perusahaan berada pada kondisi *Distress Zone* dengan kriteria sebesar <1.80 .
- f. Prediksi tren untuk perusahaan MYOR “*Mayora Indah Tbk.*” ditahun 2018 mengalami peningkatan nilai menjadi sebesar 1.48 sementara nilai *Z-Score* pada tahun 2017 sebesar 1.44 perusahaan tergolong pada posisi *Distress Zone* dengan kriteria sebesar <1.80 , namun akibat peningkatan prediksi yang diperoleh perusahaan tergolong dalam posisi *Distress* yang semakin membaik.
- g. Prediksi tren untuk perusahaan MLBI “*Multi Bintang Indonesia Tbk.*” ditahun 2018 mengalami peningkatan nilai menjadi sebesar 1.05 sementara nilai *Z-Score* pada tahun 2017 sebesar 1.18 perusahaan tergolong pada posisi *Distress Zone* dengan kriteria sebesar <1.80 , namun akibat peningkatan prediksi yang diperoleh perusahaan tergolong dalam posisi *Distress* yang semakin membaik.

B. Saran

1. Bagi pemerintah agar dapat memperhatikan dan memberi kemudahan kepada sektor industri barang konsumsi agar tidak terlalu tinggi menetapkan biaya impor bahan baku dan mengeksport produk jadi keluar negeri, serta biaya-biaya masuk barang konsumsi yang sebagian besar diimpor dari luar negeri demi peningkatan perekonomian Negara.

2. Bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya agar terlebih dahulu dapat dimulai dari memaksimalkan pemanfaatan asset yang dimilikinya. Peningkatan asset lancar perusahaan secara langsung akan mempengaruhi tingkat ketersediaan modal kerja bersih perusahaan dimana modal kerja bersih perusahaan diperoleh dari hasil pengurangan asset lancar dengan hutang lancar, jika peningkatan hasil produksi dibaring dengan peningkatan kemampuan memasarkan barang oleh perusahaan maka akan meningkat pula tingkat laba yang dihasilkan perusahaan, meningkatnya nilai perusahaan sehingga para investor percaya untuk menanamkan modalnya, serta tingkat hutang perusahaan akan menurun dikarenakan meningkatnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang tercermin dari asset lancar perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan lagi uji-uji statistik yang dapat mengukur tingkat keakuratan prediksi yang dihasilkan dari metode *Altman Z-Score* atau dapat membandingkan dengan model-model prediksi *Financial Distress* yang lain sehingga hasil penelitian semakin kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, G. dan Purwanto, 2013, *Analysis of Consumer Behavior Affecting Consumer Willingness to Buy in 7-Eleven Convenience Store*, Universal Journal of Management , vol. 1(2), pp. 69-75.
- Dermawan Sjahrial,2007. *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Eti Rochaety,2007. *Metodologi Penelitian Bisnis:Dengan Aplikasi SPSS*, Edisi Pertama, Jakarta, Penerbit Mitra Wicana Media
- Febriani, Valentina Anisa, *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen*, skripsi sarjana (Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2012).
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2007.*Analisis Laporan Keuangan, edisi 3*. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Hani,Syafrida.2015. *Analisa Laporan Keuangan*, MEDAN.UMSU Press.
- IDX.co.id. “*Publikasi.Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Tercatat*”.Medan. BEI
- Juliandi, Azuar & Irfan.(2013).*Metedologi Penelitian*.Medan.Umsu Press.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan..* Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- K.R Subramanyam, dkk. 2014. *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Salemba Empat
- Muis Fauzi Rambe, dkk. 2015. *Manajemen Keuangan*, Bandung : Citapustaka Media
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*, Erlangga
- Tim Penyusun (2009). “*Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*”.Medan.UMSU